

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Lembaga

###### a. Identitas Madrasah

N U S	: 528
Nomor Statistik Madrasah	: 131235270008
Nama Madrasah	: MA.Atsarus Salafiyah
S t a t u s	: S w a s t a
P B M	: Pagi ( 07.00 s/d 12. 40 )
Alamat	
Dusun	: Oro Dalam
Desa	: Sejati
Kecamatan	: Ca m p l o n g
Kabupaten	: S a m p a n g
Yayasan	: Yayasan Pendidikan Al- Madaniyah
Surat Keputusan Pendirian Madrasah	
Nomor	: Kw.13.4/4/PP.03.2/690/2006
Tanggal	: 15 Maret 2006
Berdiri sejak tanggal	: 2004
Instansi yang mengeluarkan	: Departemen Agama
Akreditasi	
Peringkat	: B
Instansi Yang Mengeluarkan	: Departemen Agama
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan

Status Tanah	: Pinjam
Luas tanah	: 2.740
Kepala Madrasah	
Nama	: Salman Farisi, M.Pd.I
Nomor SK	: 09/YPP.AL.M.AS/VII/2004
Tanggal SK	: 07 Juli 2004
Instansi Yang Mengeluarkan	: Pembina Yayasan

b. Sejarah Singkat MA. Atsarus Salafiyah

Madrasah ini didirikan pada 02 juli tahun 2004 oleh ketua yayasan dan semua kalangan masyakat nama lembaga MA. ATSARUS SALAFIYAH. Menindak lanjuti dari lembaga MTS Atsarus Salafiyah yang sudah ada 3 tahun sebelumnya, supaya bisa membantu warga sekitar yang membutuhkan kelanjutan sekolah formal, yang bisa di jangkau dan dengan mudah di akses, akhirnya madrasah Atsarus Salafiyah ini didirikan, Setelah terbitnya PIAGAM PENDIRIAN dari Departemen Agama Indonesia yang sekarang menjadi Kementrian Agama Republik Indonesia, pada tanggal 02 juli tahun 2004 dengan Nomor: Kw. 13.4/4/PP.03.2/690/2006, maka madrasah ini resmi beroperasi. Nama Atsarus Salafiyah diambil agar madrasah ini tetap bisa mempertahankan keislaman. Sejak pertama didirikan hingga sekarang madrasah ini hanya di pimpin oleh satu pemempin yaitu Kh. Amiruddin.

c. Visi, Misi dan Tujuan MA. Atsarus Salafiyah

Madrasah Aliyah Atsarus Salafiyah Kec. Camplong Kab. Sampang sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis pesantren, perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid dan aspirasi masyarakat dalam merumuskan visi madrasah. Madrasah Aliyah Atsarus Salafiyah Kec. Camplong Kab. Sampang juga diharapkan merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu Madrasah Aliyah Atsarus Salafiyah Kec. Camplong Kab. Sampang mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut.

1) Visi

Mencetak kader-kader yang berakhlakul karimah dan umat yang handal serta unggul dalam prestasi. Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan (IMTAQ) dan (IPTEK) serta siap berinovasi

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya kader ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri
- b) Terwujudnya kader ummat yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh
- c) Terwujudnya kader ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

## 2) Misi

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan yang efektif sehingga memacu perkembangan daya fikir anak sesuai potensi yang dimiliki
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan agama secara utuh yang bernuansa Ahlussunnah Waljamaah
- c) Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

## 3) Tujuan

- a) Membiasakan siswa berada dalam tata pergaulan yang islami;
- b) Membantu siswa menemukan potensi yang ada pada dirinya, untuk selanjutnya dikembangkan secara optimal
- c) Mengarahkan setiap siswa pada aktifitas yang sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga dapat memudahkan siswa dalam upaya pencapaian prestasi yang diinginkanya
- d) Membantu siswa dalam menemukan tuntutan kebutuhan masa depannya, sehingga aktifitas yang dijalannya dapat sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa
- e) Mendidik siswa untuk dapat bersosialisasi dimasyarakat dengan baik dan jujur

- f) Memupuk semangat kemandirian siswa dalam rangka mencapai prestasi yang baik
- g) Menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan ideal bagi berlangsungnya proses pembelajaran di madrasah
- h) Menerapkan manajemen partisipatif dan aspiratif sehingga setiap warga madrasah dan masyarakat dapat berpartisipasi aktif untuk kemajuan pendidikan di madrasah.

d. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas ( m2 )	Tahun Bangunan	Permanen			Semi Permanen		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6			2	4	-	-	-	-
2	Ruang Guru	1			1	-	-	-	-	-
3	Ruang Kepala	1			1	-	-	-	-	-
4	Ruang TU	1			1	-	-	-	-	-
5	Perpustakaan	1			1	-	-	-	-	-
6	Ruang keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Aula	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Masjid/Musolla	2			-	1	-	-	-	-
11	Kamar Mandi	5			4	1	-	-	-	-
12	Tempat Wudhu'	-			-	1	-	-	-	-
13	Toilet/WC	2			2	-	-	-	-	-
14	Kantin	1			-	-	-	-	-	-
15	Tempat Parkir	1			1	1	-	-	-	-

- Fasilitas lainnya - Laptop : 1 (Satu) Buah
- Listrik : 1 (Satu) Buah
- LCD Proyektor : 1 (Satu) Buah
- Sambungan Internet : 1 (buah) modem internal

## e. Data Guru dan Siwa Baru

## 1) Jumlah Guru dan Personel Madrasah

No	Status	Jumlah Yang Ada		Kekurangan	Keterangan
		Lk	Pr		
1	Guru NIP – 16	-	-	-	-
2	Guru NIP – 13	-	-	-	-
3	Guru Kontrak	-	-	-	-
4	Guru Honorer/GTY	9	4	-	Sangat dibutuhkan
5	Tenaga Lainnya :			-	-
	a. Tenaga Administrasi	1	1	2 Orang	Sangat dibutuhkan
	b. Pustakawan	-	1	1 Orang	Sangat dibutuhkan
	c. BP/BK	1	-	-	Sangat dibutuhkan
	d. Laboran	1	-	-	Dibutuhkan
	e. Teknisi Kerampilan		-	-	Sangat dibutuhkan
6	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	-	-	-	-
	a. Tenaga Administrasi	-	-	-	-
	b. Tukang Kebun/kebersihan	1	-		Sangat dibutuhkan

## 2) Jumlah Guru Berdasarkan Mapel

No	Jenis Guru	Jumlah Yang ada				Keterangan
		NIP- 15	NIP- 13	Kontrak	GTY	
1	Al-Qur'an Hadits				1	Satmingkal
2	Aqidah Ahlak				1	Satmingkal
3	PKn			1		Non Satmingkal
4	Bahasa Indonesia			1		Non Satmingkal
5	Bahasa Arab				1	Satmingkal
6	Matematika			1		Non Satmingkal
7	Sejarah Indonesia			1		Non Satmingkal

8	Bahasa Inggris				1	Satmingkal
9	Seni Budaya				2	Satmingkal
10	Penjaskes			1		Non Satmingkal
11	Prakarya Dan Kweirusahaan				2	Satmingkal
12	Ekonomi					Non Satmingkal
13	Geografi				1	Satmingkal
14	Sosiologi				1	Satmingkal
15	Sejarah				1	Satmingkal
16	Aswajah			1		Non Satmingkal
17	Guru BK				1	Satmingkal

### 3) Data Siwa Baru

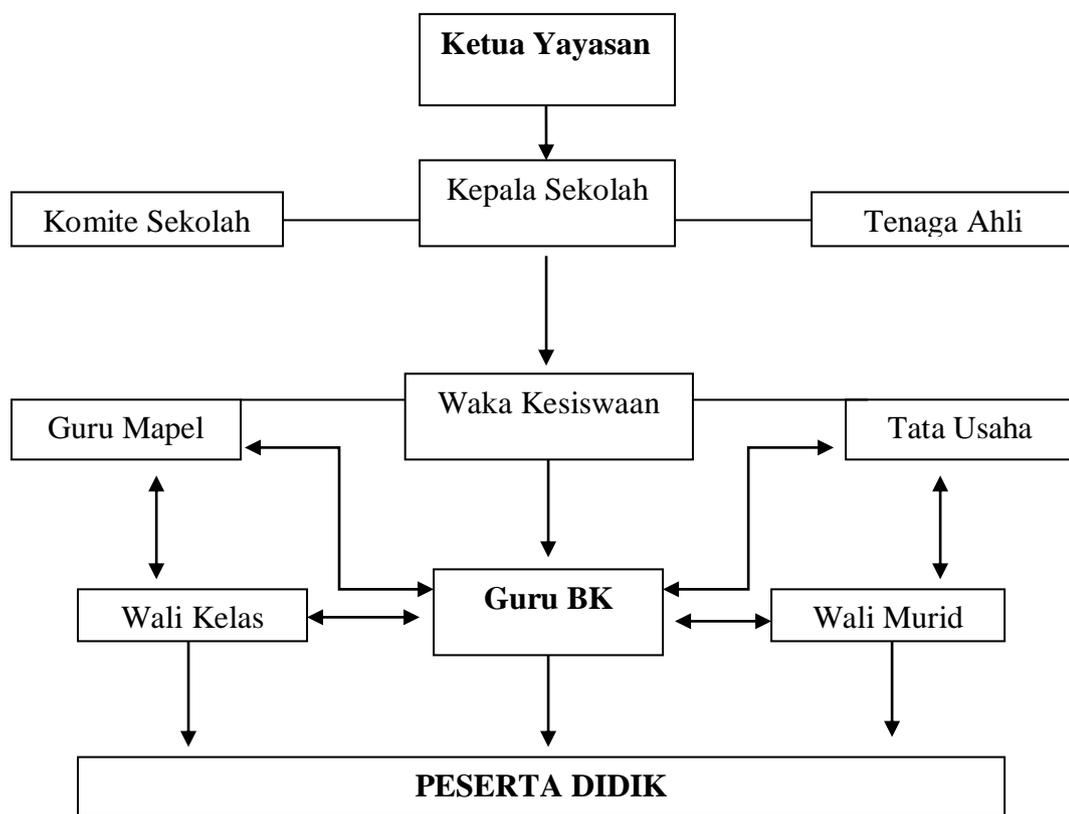
No	Tahun Pelajaran	Pendaftar			Diterima			Asal Siswa		JML
		L	P	Jml	L	P	Jml	SMP	MTS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	2019 / 2020	24	18	42	24	18	42	4	38	42

#### f. Profil Guru BK MA Atsarus Salafiyah

Guru bimbingan dan konseling di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang, Memang bukan berasal dari latar belakang bimbingan dan konseling, akan tetapi sudah sering mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Baik itu ikut pelatihan maupun ikut seminar tentang bimbingan dan konseling. Selain itu guru BK di MA Atsarus Salafiyah juga bergabung dalam organisasi BK yaitu Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Sehingga mampu melaksanakan perannya sebagai guru BK dengan baik, walaupun tentu masih ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sana.

Guru BK di MA Atsarus Salafiyah terdiri dari satu orang saja, yang memegang semua kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Tentu hal ini tidak mudah, terutama saat melaksanakan tugasnya memberikan layanan terhadap peserta didik. Namun dalam melaksanakan tugasnya dalam membantu setiap permasalahan dan kesulitan peserta didik guru BK dibantu kesiswaan, serta bekerja sama dengan semua guru baik wali kelas ataupun guru mata pelajaran.

### 1) Struktur BK



**Ket:**

↔ : Garis Kerjasama

→ : Garis Instruksi

## 2) Visi dan Misi BK

### a) Visi

Terwujudnya bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik menuju pribadi yang berakhlakul karimah, unggul dalam imtaq, iptek, serta mandiri dan bertanggung jawab.

### b) Misi

- 1) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang mampu memandirikan peserta didik dalam segala hal yang dilandasi iptek dan imtaq.
- 2) Membangun kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru mapel, wali kelas, dan kesiswaan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling untuk membantu setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- 3) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling melalui kegiatan pengembangan keprofesian yang berkelanjutan.

## 3) Tugas Konselor Sekolah

Ada beberapa macam tugas guru bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam:

- a) Pengembangan kehidupan pribadi peserta didik, yaitu membantu peserta didik memahami diri, bakat dan minat, sehingga mampu menggali potensi yang dimiliki.
- b) Pengembangan kehidupan sosial peserta didik yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam kehidupan sosialnya.

- c) Pengembangan belajar peserta didik, yaitu bidang layanan yang membantu kegiatan belajarnya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan prestasinya.
- d) Pengembangan karier peserta didik, yaitu bidang layanan yang mampu membantu peserta didik mengetahui, memilih, dan mengambil keputusan kariernya.

## **2. Paparan Data Fokus 1 Penyesuaian diri siswa kelas X dengan lingkungan sekolah di MA Atsarus Salafiyah?**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang penyesuaian diri siswa kelas X di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang. Namun sebelumnya perlu dipahami apa itu penyesuaian diri atau adaptasi dan seberapa pentingkah penyesuaian diri tersebut. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Dahruji selaku guru BK:

“Menurut pendapat saya pribadi, penyesuaian diri atau adaptasi adalah kemampuan seseorang untuk menyelaraskan diri dengan lingkungan yang ditempati. Artinya jika seseorang mampu memahami dan bisa menerima apa saja yang ada dilingkungan itu dengan baik maka itu lah penyesuaian diri. Dan juga penyesuaian diri itu sangatlah penting, kenapa? Karena penyesuaian diri atau adaptasi adalah modal awal kita untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kita tempati. Nah, berbicara tentang pentingnya penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan sekolah, maka sangat penting sekali peserta didik harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Baik itu dalam sosialnya, dengan teman-temannya, gurunya dan semua yang berkaitan. Selain itu juga dengan peraturan sekolah, sarana dan prasarana, sistem kegiatan belajar, kurikulum, dan yang lainnya. Jika peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan itu semua maka akan terhambat terutama dalam perkembangannya. Oleh karena itu penyesuaian diri itu sangat penting bagi peserta didik.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dahruji, Guru BK MA Atsarus Salafiyah, wawancara langsung, (tanggal 26 Februari 2020).

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap kepala MA Atsarus Salafiyah Bapak Salman Alfarisi, sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“Menurut saya penyesuaian diri itu adalah pemahaman yang mendalam terhadap keadaan sebuah lingkungan, sehingga dengan pemahaman tersebut seseorang dapat memahami situasi yang ada, sehingga mampu menciptakan interaksi. Namun menurut saya penyesuaian diri itu bukan berarti mengikuti alur yang ada di lingkungan tersebut. Contoh kalau orang kebarat maka kita harus kebarat. Bukan seperti itu, akan tetapi memahami situasi dengan baik sehingga tahu apa yang harus dilakukan. Penting sekali, peserta didik harus memiliki penyesuaian yang baik dengan lingkungan, karena jika itu tidak dimiliki oleh siswa maka akan merasa sulit berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Kalau sudah sulit berinteraksi maka secara otomatis akan terhambat dalam kegiatannya, terutama dalam kegiatan belajarnya. Jadi peserta didik itu harus mampu memiliki penyesuaian diri yang baik, untuk itu harus mengolah kecerdasan intrapersonal yang dimiliki peserta didik kemudian dipadukan dengan kecerdasan interpersonalnya, sehingga akan tercipta pemahaman yang baik terhadap lingkungan, kalau sudah paham terhadap lingkungan maka potensi yang ada dalam diri peserta didik akan timbul, sehingga ada perubahan yang baik. Oleh karena itu penyesuaian diri atau adaptasi itu sangat penting sekali.”<sup>2</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa guna mendapatkan data yang lebih banyak, berikut petikan wawancara dari beberapa siswa mengenai penyesuaian diri dan pentingnya penyesuaian diri. Pertama disampaikan oleh Hermanto siswa kelas X di MA Atsarus Salafiyah, berikut petikan wawancaranya:

“Menurut saya kak, adaptasi itu adalah kemampuan seseorang bergaul dengan lingkungan. Contohnya saya masuk kesekolah ini maka saya harus memahami lingkungan disini dan saya harus bisa menerima dan bisa bersosialisasi dengan baik. Sangat penting kak, kalau kita tidak bisa memahami lingkungan kita dan kita tidak bisa menyesuaikan dengan sekolah ini, maka kita tidak akan merasa betah sekolah disini. Kegiatan belajar kita akan terganggu, kita tidak akan punya banyak teman. Oleh sebab itu penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah itu sangat penting.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Salman Farisi, Kepala MA Atsarus Salafiyah, wawancara langsung, (tanggal 27 Februari 2020).

<sup>3</sup> Hermanto, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

Selaras apa yang disampaikan oleh Ahmad Subhan Wahyudi, sebagaimana dalam petikan wawancara berikut ini:

“Menurut saya kak, adaptasi atau penyesuaian diri adalah kemampuan kita untuk bisa memahami lingkungan sehingga kita mampu berinteraksi baik itu dengan teman, dengan guru, dan lainnya. Juga kita mengetahui di lingkungan kita ada apa saja. Penyesuaian diri atau adaptasi itu sangatlah penting sekali. Karena kalau kita sudah tidak memiliki kemampuan untuk memahami lingkungan kita tidak bisa berinteraksi dengan teman, dengan guru, dan kita akan menjadi bosan di sekolah, karena tidak punya banyak teman, tidak tau kegiatan apa saja yang ada di sekolah. Oleh sebab itu kita penting sekali mempunyai kemampuan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah Atsarus Salafiyah ini.”<sup>4</sup>

Rosidi siswa kelas X juga berpendapat tentang penyesuaian diri dan seberapa penting penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan sekolah, berikut petikan wawancaranya:

“Pendapat saya, penyesuaian diri itu adalah menyelaraskan diri dengan lingkungan yang kita tempati. Artinya kita harus menerima lingkungan kita dan kita harus mampu mengikuti apa yang ada di lingkungan tersebut, namun tidak harus semua diikuti yang baik saja. Penting banget kak, peserta didik itu jika tidak dapat memahami dan menerima lingkungan sekolah yang sedang kita tempati tentu akan berdampak negative. Karena walaupun lingkungan sekolah yang kita tempati tidak sesuai dengan pikiran dan kebiasaan kita kita harus menerimanya, bukan malah menentang dan menolak. Jika kita menolak dan menentang maka kita tidak akan diterima oleh lingkungan yang kita tempati. Jadi penting sekali kita untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.”<sup>5</sup>

Selain itu siswi kelas X atas nama Sinta Nuria juga menyampaikan pendapatnya, di bawah ini hasil petikan wawancaranya:

“Penyesuaian diri adalah pemahaman diri seseorang terhadap lingkungan yang mereka sedang tempati. Sehingga dengan pemahaman tersebut seseorang dapat melakukan sosialisasi dengan lingkungan secara baik. Dan menerima lingkungan, serta mampu menyesuaikan diri dengan norma yang ada, Begitu menurut saya kak. Penting kak, karena adaptasi itu cara kita memahami lingkungan yang sedang kita tempati, kalau kita sudah tidak bisa memahami lingkungan terutama

---

<sup>4</sup> Ahmad Subhan Wahyudi, Siswa kelas X, wawancara langsung (tanggal 29 Februari 2020).

<sup>5</sup> Rosidi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2020).

lingkungan sekolah maka kita tidak akan bisa berkembang. Baik itu dalam perkembangan ilmu kita, sosial kita. semua akan terganggu dan tidak mampu dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu kita sebagai siswa harus mampu memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan sekolah supaya mampu mengembangkan diri kita secara baik dan maksimal.”<sup>6</sup>

Terakhir disampaikan oleh Maulidatul Jannah siswi kelas X, di bawah ini petikan hasil wawancaranya:

“Adaptasi adalah kemampuan kita untuk bersosialisasi dengan lingkungan baik itu dengan guru, teman, dan lainnya. Maksudnya kak, kita itu bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada dalam lingkungan tersebut. Sehingga kita dapat berinteraksi dengan baik dan dapat diterima oleh lingkungan. Itu saja kak. Penting sekali, kita sebagai peserta didik harus memiliki penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan. Karena jika kita tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dampaknya akan sangat besar terhadap proses belajar kita, proses interaksi, proses sosialisasi kita dengan teman, guru dan lainnya. Jika itu semua terjadi maka tentu akan berdampak terhadap proses perkembangan kita, kemampuan kita, prestasi kita. Oleh karena itu penting sekali peserta didik memiliki penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan jika tidak ingin perkembangannya terhambat.”<sup>7</sup>

Itulah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan beberapa siswa tentang penyesuaian diri dan pentingnya penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah. Lalu bagaimana penyesuaian diri siswa di MA Atsarus Salafiyah sesuai dengan focus pertama pada penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan bagaimana penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah di MA Atsarus Salafiyah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan beberapa peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru BK MA Atsarus Salafiyah Bapak Dahruji, berikut ini petikan hasil wawancaranya:

“Kalau penyesuaian diri peserta didik yang ada disini secara keseluruhan sudah cukup baik. Artinya lebih banyak yang mampu

---

<sup>6</sup> Sinta Nuria, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 Maret 2020).

<sup>7</sup> Maulidatul Jannah, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 2020).

menyesuaikan diri dengan lingkungan. Akan tetapi tentu tidak seratus persen mampu menyesuaikan diri semua. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan keadaannya pun beragam. Ada yang sangat sulit beradaptasi, ada yang biasa saja. Itu adalah suatu hal yang biasa. Apalagi masih kelas X, masih baru berada di lingkungan ini. Apalagi siswa yang memang MTs atau SMP bukan disini. Mereka lebih sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah, terutama dengan peraturan dan kebiasaan disini. Karena disini berbasis pondok pesantren. Peraturannya itu masih erat dengan peraturan agama.”<sup>8</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Salman Alfarisi, pada petikan wawancara berikut ini:

“Saya lihat penyesuaian peserta didik yang ada disini secara keseluruhan masih belum massif. Artinya masih belum maksimal jika kita lihat secara keseluruhan, walaupun pelaksanaan layanan orientasi sudah kita laksanakan. Baik itu orientasi yang dilaksanakan sekolah maupun yang dilakukan guru BK. Karena memang peserta didik itu berbeda-beda, dari kecerdasannya, latar belakangnya, kemudian cari berikrinya juga berbeda. Tentu ini yang menjadi factor kenapa adaptasi siswa masih belum massif. Kalau saya lihat secara subyektif kira-kira sekitaran tujuh puluh persen lah. Apalagi kelas X masih kurang, karena saat berpindah dari SLTP ke SLTA tentu harus adaptasi lagi dengan lingkungan yang baru. Semakin tinggi jenjang pendidikan, umur, itu juga berpengaruh. Kadang saat masih di SLTP rajin setelah naik ke SLTA menjadi malas, karena memang semakin bertambah umur maka semakin bercabang pikirannya, pergaulannya. Jadi pada intinya penyesuaian atau adaptasi peserta didik di sini sangat beragam kalau kami lihat perorangan. Kalau dilihat secara keseluruhan penyesuaiannya masih belum massif, sekitaran tujuh puluh persen menurut hitungan kami secara subyektif.”<sup>9</sup>

Hermanto salah satu siswa kelas X juga berpendapat, dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Kalau saya sendiri kak, Alhamdulillah sudah mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah ini. Karena memang saya waktu MTs sekolah di sini, jadi sedikit banyak sudah memahami lingkungan disini, paling sulitnya cuma saat kegiatan belajar, karena pelajaran di MA beda dengan waktu MTs dulu. Sekarang jauh lebih banyak mata pelajarannya dan lebih sulit kayaknya. Kalau teman-teman kelas X secara keseluruhan, penyesuaiannya beragam kak. Ada yang sudah

<sup>8</sup> Dahruji, Guru BK MA Atsarus Salafiyah, wawancara langsung (tanggal 26 Februari 2020).

<sup>9</sup> Salman Farisi, Kepala MA Atsarus Salafiyah, wawancara langsung (tanggal 27 Februari 2020).

beradaptasi ada juga yang masih belum dan ada yang masih kesulitan. Apalagi teman-teman yang Mts nya tidak sekolah disini, itu saja kak.”<sup>10</sup>

Selain itu Ahmad Subhan Wahyudi juga mengemukakan pendapatnya, dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Saya ini pindahan dari sekolah lain kak, maksudnya Mts bukan sekolah disini. Sehingga awalnya itu sangat sulit sekali untuk beradaptasi dengan lingkungan disini. Apalagi disini itu berbasis pondok pesantren beda sekali dengan lingkungan waktu saya MTs dulu. Sampai saat ini saya masih belum terlalu memahami keseluruhan lingkungan disini. Kalau teman-teman kelas X itu penyesuaian dirinya berbeda-beda kak, ada yang sulit, contohnya saya ini, ada yang sudah biasa karena dari Mts sudah sekolah disini. Kalau dari semua itu ya lebih banyak yang sudah mampu, karena memang sudah lama disini.”<sup>11</sup>

Hal ini selaras apa yang disampaikan oleh Rosidi yang sama-sama kelas X, dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Kalau saya kak biasa saja, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah ini kadang ada yang sulit dan ada juga yang mudah. Sulitnya itu saat menyesuaikan diri dengan mata pelajaran di sekolah baru ini, sulit sekali.” Kalau mudahnya itu, saya mudah menyesuaikan diri dengan teman-teman saya disini. Saya sudah banyak kenal baik itu teman kelas dan kakak kelas.”<sup>12</sup>

Selain itu siswi yang lain juga berpendapat mengenai penyesuaian diri kelas X, yaitu atas nama Sinta Nuria, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, penyesuaian diri siswa kelas X itu berbeda-beda, ada yang sudah mampu menyesuaikan diri, ada yang belum maksimal. Itu kalau saya lihat secara individu. Kalau keseluruhan sudah cukup, artinya lebih banyak yang sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Tapi kalau saya pribadi itu kak, mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan siswa laki-lakinya. Saya belum bisa beradaptasi dengan mereka, karena malu sekali, sehingga saya jarang bahkan tidak pernah berinteraksi dengan mereka, kaku juga kalau sudah disuruh ke kelas laki-laki. Karena memang disini itu antara laki-laki dan perempuan dipisah kelasnya. Sehingga kami jarang berinteraksi dengan mereka.”<sup>13</sup>

<sup>10</sup>Hermanto, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

<sup>11</sup>Ahmad Subhan Wahyudi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

<sup>12</sup>Rosidi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2020).

<sup>13</sup>Sinta Nuria, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 Maret 2020)

Terakhir disampaikan oleh Maulidatul Jannah siswi kelas X, dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Alhamdulillah kak, saya sendiri sedikit banyak sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, baik itu dengan peraturan, sanksinya, dengan sarana dan prasarana, dengan teman-teman, juga dengan guru. Karena memang saya MTs alumni sini, sehingga saya sudah lama dan sudah banyak memahami bagaimana lingkungan disini. Dan memang lingkungan disini sangat cocok dengan saya. Yaitu lingkungan pesantren, karena saya juga mondok disini. Jadi mengenai peraturan yang ada tidak jauh beda dengan peraturan pondok. Kalau teman-teman kelas sepuluh secara keseluruhan cukup baik penyesuaiannya, tapi masih belum menyeluruh. Karena tentu mereka memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, selain itu mereka juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga menjadi factor penghambat dalam melakukan adaptasi.”<sup>14</sup>

Itulah hasil data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan lima peserta didik kelas X. Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara tersebut menandakan bahwa penyesuaian diri peserta didik di MA Atsarus Salafiyah sangat beragam, ada yang masih kesulitan beradaptasi, ada yang mulai bisa, dan ada juga yang sudah mampu beradaptasi dengan baik. Apabila dilihat secara keseluruhan penyesuaian peserta didik disana masih belum masif, artinya masih belum seratus persen bisa menyesuaikan diri. Akan tetapi masih sekitaran 70% dari penilaian secara subyektif yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Hal ini diperkuat oleh peneliti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, pada tanggal 07 Maret 2020 sekitaran jam 07:45 WIB sampai selesai. Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan peneliti mendapatkan beberapa hasil dari observasi, yang menunjukkan penyesuaian diri siswa di MA Atsarus Salafiyah sangat beragam. Ada siswa yang sudah mampu beradaptasi dengan baik. Ada yang siswa yang belum menyesuaikan diri dengan baik, bahkan ada juga siswa yang kesulitan beradaptasi dengan baik. Hal ini peneliti lihat dari cara mereka berinteraksi dengan teman-temannya, siswa yang sudah mampu menyesuaikan diri dengan baik, dalam berinteraksi sangat berbeda dengan yang masih belum

---

<sup>14</sup>Maulidatul Jannah, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 Maret 2020).

mampu menyesuaikan diri dengan baik. Salah satu contoh, siswa yang sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah itu lebih banyak mengenal dan akrab dengan teman-temannya, bahkan banyak akrab dengan kakak tingkatnya. Selain itu cara mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru itu lebih komunikatif dan mampu menciptakan suasana yang hangat. Berbeda dari siswa yang memiliki penyesuaian diri dengan lingkungan yang rendah. Siswa yang memiliki penyesuaian diri yang masih rendah itu kelihatan masih malu-malu saat berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya. Selain itu siswa yang memiliki penyesuaian diri yang masih rendah itu terlihat masih sedikit temannya dan terlihat masih sering berdiam diri di beberapa tempat yang jauh dari keramaian. Seperti hanya diam di kelas, saat ada kegiatan siswa tersebut masih kurang ikut berpartisipasi. Oleh karena itu peneliti menganggap sangat beragam penyesuaian diri peserta didik yang ada di sekolah ini.<sup>15</sup>

Pada observasi selanjutnya pada tanggal 09 Maret 2020 beberapa hari peneliti melakukan pengamatan di sekolah tersebut, peneliti melihat penyesuaian peserta didik disana sangatlah beragam. Ada yang peneliti lihat siswa yang sudah mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Hal ini peneliti lihat dari cara berinteraksi siswa tersebut sudah baik, banyak teman, dan sering bersosialisasi dengan teman-temannya. Ada juga beberapa siswa yang masih belum mampu menyesuaikan atau beradaptasi dengan beberapa hal, seperti berinteraksi dengan lawan jenis masih malu dan tidak berani. Kepada guru masih merasa sungkan dalam berbicara. Ada juga yang kurang mampu beradaptasi, dilihat dari interaksinya yang masih sangat minim, jarang bersosialisasi dengan teman, hanya menyendiri. Namun jika dilihat dari keseluruhan peserta didik disana lebih dari lima puluh persen sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan teman, guru, peraturan, kegiatan belajar dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Selain observasi, data tersebut diperkuat dengan beberapa dokumentasi yang diberikan oleh guru BK mengenai siswa baru pada tahun pelajaran tahun 2019-2020, di data tersebut ada beberapa peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda waktu masih SLTP. Namun kebanyakan peserta didik baru didominasi oleh siswa yang berasal dari sekolah yang sama. Dari latar belakang yang berbeda tersebut berpengaruh terhadap penyesuaian diri peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi, (tanggal 07 Maret 2020) di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang.

<sup>16</sup> Observasi, (tanggal 09 Maret 2020) di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang.

<sup>17</sup> Analisis Dokumentasi (12 Maret 2020)

### **3. Paparan Data Fokus 2 Pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X di MA Atsarus Salafiyah**

Dalam focus yang ke dua ini, peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang.

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan konseli atau siswa memahami lingkungan yang baru dimasuki konseli untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru tersebut. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, peneliti akan mengkaji dan memaparkan data hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Berikut hasil petikan wawancara dengan Bapak Dahruji selaku guru BK di MA Atsarus Salafiyah:

“Iya kami melaksanakan layanan orientasi. Pelaksanaan layanan orientasi dilakukan beberapa kali, diawal semester pertama, kemudian diawal semester kedua, dan kadang kalau ada sesuatu yang baru dan perlu pelaksanaan layanan orientasi kami melaksanakan. Contohnya waktu ada perubahan kurikulum dari KTSP menjadi K13 kami dari BK mengadakan layanan orientasi untuk memperkenalkan siswa dengan kurikulum yang baru. Kalau untuk kelas X diawal masuk itu ada orientasi yang dilaksanakan sekolah, atau kita kenal masa orientasi siswa baru. Disitu sekolah bekerja sama dengan osis, guru BK juga. Kalau orientasi yang dilakukan BK itu dalam membantu penyesuaian diri siswa itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, contoh pengenalan dengan sistem kegiatan belajar, bagaimana interaksi dengan guru dan temannya, dan lain sebagainya.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Dahruji, Guru BK MA Atsarus Salafiyah, wawancara langsung, (tanggal 26 Februari 2020).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Salman Farisi, beliau menjelaskan pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan oleh guru BK, berikut kutipan wawancara di bawah ini:

“Alhamdulillah, beberapa layanan BK disini sudah dilaksanakan walaupun belum semua layanan dilaksanakan. Karena memang masih ada beberapa kendala atau kekurangan. Tapi kalau seperti layanan dasar terutama layanan orientasi sudah dilaksanakan oleh guru BK. Nah, pelaksanaannya itu biasanya di awal baru masuk di semester awal dan semester genap. Dan juga untuk siswa baru kelas X itu sebelum aktif sekolah, ada orientasi yang dilaksanakan oleh sekolah. Yaitu orientasi siswa baru, disana sekolah bekerjasama dengan beberapa elemen sekolah baik osis, guru mapel, dan guru BK, untuk memperkenalkan siswa dengan lingkungan sekolah. Guru BK juga terlibat di dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga ada orientasi yang dilakukan setelah aktif sekolah, yang melaksanakan itu ya guru BK. Seperti pengenalan terhadap sistem belajar, kedisiplinan, pengenalan dengan guru BK itu sendiri dan lain sebagainya.”<sup>19</sup>  
Selain dari kepala sekolah dan guru BK, narasumber lain yaitu siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, pertama dengan Hermanto berpendapat mengenai pelaksanaan layanan orientasi, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Saya pernah beberapa kali mengikuti pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan oleh guru BK. Pertama secara bersama waktu baru masuk, yang dilakukan di aula, waktu itu guru BK juga menjadi pemateri. Namun itu orientasi umum yang dilaksnkn olrh sekolah. Kedua dalam kelas waktu semester pertama juga ada, yaitu pengenalan terhadap sistem kegiatan belajar. Selain itu juga perkenalan terhadap sistem kegiatan BK. Intinya pelaksanaan layanan guru BK itu sering dilaksanakan waktu kelas itu lagi tidak ada gurunya. Disitu BK masuk kelas dengan memberikan layanan baik itu layanan orientasi, informasi, dan lainnya.”<sup>20</sup>

Dari siswa lain atas nama Ahmad Subahan Wahyudi juga berpendapat, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Pelaksanaannya itu dilakukan di awal kita baru masuk, sebelum aktif kegiatan belajar. Dan juga setelah kita aktif kegiatan belajar itu juga

<sup>19</sup> Salman Farisi, Kepala Sekolah Atsarus Salafiyah, wawancara langsung (tanggal 27 Februari 2020).

<sup>20</sup> Hermanto, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

dilakukan oleh guru BK, baik itu masuk kelas, secara kelompok, atau juga diberikan secara individu.”<sup>21</sup>

Rosidi siswa kelas X juga berpendapat, dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Pelaksanaan layanan orientasi yang saya ikuti itu dilakukan beberapa kali baik oleh sekolah ataupun guru BK. Pertama orientasi sekolah yang dilakukan oleh beberapa elemen sekolah baik itu osis, guru-guru, guru BK, dan kepala sekolah. Untuk layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK itu dilaksanakan di awal semester pertama terus, ditengah semester. Juga kemaren di awal semester ke 2.”<sup>22</sup>

Sinta Nuria siswi kelas X juga berpendapat dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Pelaksanaanya itu dilakakukan oleh guru BK pada saat semester pertama. Kita dikenalkan dengan lingkungan sekolah oleh guru BK, baik itu dengan sesame teman, dengan guru BK sediri, dengan kegiatan pembelajaran, peraturan sekolah. Saya rasa pelaksanaannya cukup baik, dan juga pada semester ke dua itu juga ada layanan orientasi belajar. Kita diberikan pemahman terhadap kegiatan pembelajaran, supaya lebih baik. Karena kita juga masih baru disini dan masih beradaptasi dengan mata pelajaran yang baru, tidak sama seperti kita waktu smp.”<sup>23</sup>

Terakhir disampaikan oleh Maulidatul Jannah siswa kelas X, sebagaimana kutipan wawancara dibawah ini:

“Pelaksanaan layanan yang dilakukan guru BK itu sudah banyak yang dilaksanakan, baik itu di awal semester pertama layanan orientasi sudah beberapa dilakukan. Selain itu kemaren-kemaren pas awal semester ke dua juga kita diberikan layanan orientasi pembelajaran. Walaupun guru BK disini hanya satu orang kegiatan layanan tetap berjalan.”<sup>24</sup>

Itu lah hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Selanjutnya adalah metode dan teknik yang digunakan oleh guru BK dalam pemberian

<sup>21</sup> Ahmad Subhan Wahyudi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

<sup>22</sup> Rosidi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2020).

<sup>23</sup> Sinta Nuria, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 Maret 2020).

<sup>24</sup> Maulidatul Jannah, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 2020).

layanan orientasi dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah Atsarus Salafiyah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dahruji selaku guru BK di MA Atsarus Salafiyah, dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Metode yang pernah digunakan itu diantaranya, dengan klasikal. Artinya guru BK masuk kelas kemudian memberikan materi yang berkenaan dengan lingkungan sekolah, baik itu peraturan, sistem kegiatan belajar, dan lainnya. Teknik yang digunakan seperti biasa ekspositori atau ceramah. Namun metode ini tidak tentu jadwalnya, karena memang BK disini tidak ada jam masuk kelas secara khusus atau terjadwal. Jadi kami menggunakan waktu jam kosong atau saat tidak ada guru. Baru BK masuk memberikan layanan. Selain itu juga dengan kelompok, kami melaksanakan orientasi dengan sistem kelompok dengan cara memanggil beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan beradaptasi lalu kami berikan arahan dan penjelasan mengenai kesulitan yang dialami. Juga dengan pertemuan dengan orang tua siswa, kami bukan hanya memberikan layanan orientasi kepada peserta didik. Akan tetapi terhadap orang tua juga, biasanya kami memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang kegiatan apa saja yang ada disekolah ini, tentang sistem kegiatan belajar mengajar, dan lainnya. Sehingga orang tua siswa juga mengetahui dan mendukung serta mengontrol anaknya. Selain itu juga dilakukan secara individu, orientasi individu ini dilakukan jika ada siswa baru yang pindah dari sekolah lain. Kami memberikan layanan orientasi berkenaan dengan lingkungan sekolah baik itu keadaan sosialnya, peraturan, kegiatan belajar, kurikulum, dan lain sebagainya.”<sup>25</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Atsarus Salafiyah, sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“Kalau berbicara tentang metode dan teknik yang digunakan oleh guru BK secara detail, kami kurang tahu satu persatunya. Tapi, yang saya tahu metode yang digunakan dalam memberikan layanan terhadap peserta didik itu diantaranya: Guru BK masuk kelas untuk memberikan layanan terhadap peserta didik jika kelas itu sedang kosong atau lagi tidak ada gurunya. Karena memang disini guru BK masih belum diberikan jadwal khusus masuk kelas, sehingga hanya menggunakan jam kosong tersebut. Selain itu kami juga mengadakan pertemuan dengan wali siswa, untuk memberikan pemahaman kegiatan sekolah, sistem belajar, dan lainnya, guna orang tua juga mengetahui apa saja

---

<sup>25</sup> Dahruji, Guru BK MA Atsarus Salafiyah, wawancara langsung, (tanggal 26 Februari 2020).

kegiatan yang ada, sehingga orang tua juga mendukung dan mengontrol anaknya.”<sup>26</sup>

Selain itu siswa kelas X atas nama Hermanto juga menyampaikan, sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“Kalau yang pernah saya ikuti dalam pemberian layanan orientasi itu metode klasikal kak, kata saya tadi guru BK masuk kelas kalau tidak ada guru dikelas. Tekniknya itu kayak ceramah memberikan pemahaman terhadap kita baik terhadap sistem belajar, interaksi dengan guru dan teman, peraturan sekolah, kedisiplinan.”<sup>27</sup>

Siswa lain juga menyampaikan pendapatnya yaitu Ahmad Subhan Wahyudi, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Sama kayak tadi kata teman saya itu kak, metodenya yang digunakan adalah secara klasikal dengan sistem ceramah, setelah itu ya Tanya jawab. Kemudian ada secara kelompok, dipanggil beberapa siswa yang dianggap memiliki kesulitan beradaptasi lalu diberikan penjelasan dan pengenalan, biasanya tekniknya itu diskusi kak.”<sup>28</sup>

Rosidi siswa kelas X juga menyampaikan pendapatnya sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Metode yang digunakan bermacam-macam, pernah dilakukan secara klasikal. Yaitu memberikan materi tentang pemahaman terhadap lingkungan. Dan diberikan secara kelompok, untuk siswa yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Ada juga

---

<sup>26</sup> Salman Farisi, Kepala Sekolah Atsarus Salafiyah, wawancara langsung (tanggal 27 Februari 2020).

<sup>27</sup> Hermanto, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

<sup>28</sup> Ahmad Subhan Wahyudi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

yang diberikan secara individu yaitu ketika ada anak baru yang pindahan dari sekolah lain.”<sup>29</sup>

Sinta Nuria siswi kelas X juga menyampaikan, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Metode yang digunakan oleh guru BK dalam pemberian layanan cukup beragam, diantaranya: Dilakukan didalam kelas, yaitu menjelaskan dan memberikan pemahaman terhadap kita mengenai lingkungan sekolah ini seperti apa. Baik itu peraturannya, sanksinya, kegiatan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan lainnya. Juga dilakukan dengan langsung keluar kelas, seperti mengunjungi perpustakaan, lab ipa dan computer, dan lainnya. Juga secara kelompok, diberikan kepada beberapa siswa yang memiliki permasalahan terhadap penyesuaian diri baik itu dengan lingkungan sekolah. Serta juga diberikan secara individu.”<sup>30</sup>

Terakhir disampaikan oleh Maulidatul Jannah, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Mengenai metode dan teknik saya kurang tau apa namanya kak. Namun yang pernah saya ikuti itu layanan yang diberikan itu berupa masuk kelas, guru BK masuk kelas saat tidak ada jam pelajaran. Kemudian ada secara kelompok, dilakukan dengan cara memanggil siswa yang dianggap kurang memahami lingkungan sekolah. Ada yang dilakukan secara individu terhadap siswa yang baru dan sulit beradaptasi. Namun ini hanya beberapa orang saja. Dilakukan diluar kelas dengan mengunjungi langsung tempat lab, perpustakaan, dan tempat lainnya.”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara di atas ada beberapa metode yang digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan orientasi, diantaranya menggunakan metode klasikal dengan teknik ekspositori, melalui kelompok dengan teknik diskusi, juga dengan cara individual, selain itu juga mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, dan memanfaatkan siswa senior dan osis untuk membantu penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan.

---

<sup>29</sup> Rosidi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2020).

<sup>30</sup> Sinta Nuria, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 Maret 2020).

<sup>31</sup> Maulidatul Jannah, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 2020).

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan layanan orientasi beragam sesuai kebutuhan siswa. Hal ini diperkuat juga oleh beberapa dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, di dalam dokumen tersebut dapat dilihat beberapa materi berbeda sesuai kebutuhan siswa yang pernah diberikan oleh guru BK terhadap peserta didik saat melaksanakan layanan orientasi. Untuk lebih jelasnya peneliti melampirkan beberapa dokumen tersebut di halaman lampiran.<sup>32</sup>

Berikut ini materi yang diberikan berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber. Pertama disampaikan oleh Bapak Dahruji selaku guru BK, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Materi dalam pelaksanaan layanan orientasi itu beragam yang kami berikan, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kalau kelas X biasanya kami berikan materi tentang pengenalan peraturan sekolah, kemudian juga materi tentang pemahaman fungsi dan sistem BK disekolah juga diperkenalkan, dan juga kegiatan belajar peserta didik juga sangat penting. Karena belajar di SMP itu beda dengan sistem belajar di SMA sehingga perlu pengenalan bagaimana sistem belajar di SMA itu. Kalau kelas XI biasanya layanan orientasi itu materinya berkenaan dengan interaksi sosialnya baik itu dengan guru ataupun dengan sesama siswa. Dan juga sistem belajarnya juga. Sedangkan kelas XII itu materinya lebih kepada orientasi sistem ujian. Terutama kelas XII yang sekarang ini baru pertama melaksanakan ujian dengan menggunakan computer. Sehingga kami fokuskan pengenalan terhadap ujian yang berbasis computer. Dan juga orientasi karier. Kelas XII akan segera lulus dan akan menghadapi kehidupan yang lebih berat, sehingga kami juga memberikan materi tentang karier, apakah mau melanjutkan kuliah, atau lebih memilih kuliah.”<sup>33</sup>

Selain itu kepala sekolah Atsarus Salafiyah juga menyampaikan materi yang diberikan dalam pelaksanaan layanan orientasi, dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Materi yang digunakan dalam pelaksanaan layanan orientasi itu biasanya tentang kedisiplinan, peraturan sekolah, sanksi jika melanggar

---

<sup>32</sup> Analisis Dokumentasi (12 Maret 2020).

<sup>33</sup> Dahruji, Guru BK MA Atsarus Salafiyah, wawancara langsung, (tanggal 26 Februari 2020).

peraturan, sistem kegiatan belajar, kurikulum yang digunakan, juga tentang interaksi sosial kami berikan untuk membantu peserta didik mampu beradaptasi dengan teman-temannya dengan baik, dengan gurunya. Selain itu kami juga memberikan materi keorganisasian yang ada disekolah ini, apa saja organisasi yang ada baik intra atau ekstra, bagaimana cara ikutnya dan lain sebagainya.”<sup>34</sup>

Hermanto siswa kelas x juga menyampaikan materi yang pernah diberikan dalam pelaksanaan layanan orientasi, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Materi yang diberikan itu bermacam-macam, kalau waktu pertama itu materinya tentang lingkungan fisik seperti kelas, ruang guru, perpustakaan, dan lainnya. Ada juga materinya tentang kegiatan belajar mengajar, terutama saat di dalam kelas. Juga pengenalan terhadap peraturan dan sanksi jika melanggar peraturan.”<sup>35</sup>

Selain itu Ahmad Wahyudi juga menyampaikan sebagaimana dalam hasil kutipan wawancara berikut ini:

“Materi yang diberikan itu untuk mengenalkan kita terhadap lingkungan sekolah disini. Diantaranya peraturan sekolah dan sanksi yang akan diberikan jika melanggar. Pengenalan terhadap sistem kegiatan belajar mengajar disini, dan pemahaman terhadap guru-guru. Cara berinteraksi dengan guru, teman dan semua yang berkaitan.”<sup>36</sup>

Rosidi siswa kelas X juga menyampaikan pendapatnya, sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“Materi yang diberikan itu adalah pemahaman siswa terhadap lingkungan, baik itu yang berkaitan dengan kegiatan belajar, interaksi

---

<sup>34</sup> Salman Farisi, Kepala Sekolah Atsarus Salafiyah, wawancara langsung (tanggal 27 Februari 2020).

<sup>35</sup> Hermanto, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

<sup>36</sup> Ahmad Subhan Wahyudi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

sosial antar siswa dan siswi, interaksi dengan guru. Juga pemahaman tentang peraturan sekolah dan sanksinya. Selain itu kita juga dikenalkan dengan organisasi yang ada disekolah dan sarana dan prasaran yang bisa kita manfaatkan.”<sup>37</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Sinta Nuria dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Materi yang diberikan itu berkaitan dengan peraturan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan juga tentang interaksi sosial, baik dengan teman, dengan kakak tingkat dan juga terhadap guru. Selain itu juga materi pengenalan terhadap organisasi yang ada disekolah baik intra maupun ekstra. Dan juga terhadap sarana dan sarana yang ada di sekolah.”<sup>38</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Maulidatul Jannah, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Kalau masuk kelas itu biasanya materi yang disampaikan oleh guru BK tentang peraturan sekolah, sistem kegiatan belajar mengajar, tentang bagaiman kita interaksi dengan guru dan teman. Kalau yang diluar kelas biasanya disesuaikan dengan tempat yang dikenalkan, seperti lab computer biasanya dijelaskan apa fungsinya lab, kapan kita bisa ke lab, bagaimana kita menggunakannya.”<sup>39</sup>

Itulah hasil dari wawancara mengenai pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa beradaptasi atau

---

<sup>37</sup> Rosidi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2020).

<sup>38</sup> Sinta Nuria, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 Maret 2020).

<sup>39</sup> Maulidatul Jannah, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 2020).

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan layanan orientasi metode dan teknik yang digunakan oleh guru BK cukup bervariasi mulai dari klasikal, kelompok, individu, pertemuan dengan wali murid, memanfaatkan osis, dan langsung ke lapangan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan layanan orientasi dilaksanakan oleh guru BK, pelaksanaannya dilakukan dengan bermacam metode. Diantaranya dilakukan dengan metode klasikal, dalam metode klasikal guru BK memberikan materi tentang sistem kegiatan pembelajaran di semester ke dua ini. Selain itu guru BK pernah memanggil beberapa siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah untuk diberikan layanan orientasi. Terutama siswa yang berasal dari luar Mts nya, sehingga dianggap butuh pengenalan lebih dalam terhadap lingkungan sekolah.<sup>40</sup> Kemudian dilain waktu peneliti Peneliti amati pelaksanaan layanan orientasi dilakukan oleh guru bk dengan bermacam cara. Diantaranya secara individual, peneliti lihat guru bk memanggil siswa baru yang pindahan lalu diberikan pemahaman dan pengenalan dengan lingkungan sekolah. Selain itu secara kelompok beberapa siswa yang sering telat dipanggil menhadap bk, dan diberikan penjelasan mengenai jam masuk sekolah, sanksi jika terlambat. Selain itu guru bk memanfaatkan siswa senior untuk membantu penyesuaian diri siswa yang masih baru, untuk diperkenalkan dengan lingkungan yang ada di sekolah tersebut.<sup>41</sup>

#### **4. Paparan Data Fokus 3 Kendala dan pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu penyesuaian diri siswa di MA Atsarus Salafiyah dan solusi yang digunakan.**

Kendala pelaksanaan layanan orientasi adalah sesuatu yang menghambat dalam pelaksanaan untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Pada focus ketiga ini peneliti akan mengkaji apa saja kendala dan pendukung yang dihadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan orientasi terhadap peserta didik untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dan juga apa saja factor

---

<sup>40</sup> Observasi (tanggal 09 Maret 2020) di MA Atsarus Salafiyah Oro dalam Sejati Camplog Sampang

<sup>41</sup> Observasi (tanggal 11 Maret 2020) di MA Atsarus Salafiyah Oro dalam Sejati Camplog Sampang

penghambat yang menjadi penyebab kendala dalam pelaksanaan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK. Selain itu peneliti juga akan mengkaji apa saja solusi yang digunakan untuk meminimalisir atau mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan orientasi untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan di MA Atsarus Salafiyah.

Untuk mengetahui itu semua, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Pertama disampaikan oleh Bapak Dahruji selaku guru BK di MA Atsarus Salafiyah, sebagaimana dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Kalau berbicara kendala tentu pasti ada, diantaranya kendala yang kami alami: (1) Kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan pelaksanaan layanan. Seperti laptop, proyektor, dan lainnya. (2) Tidak ada jam masuk kelas secara khusus, maksudnya bk tidak memiliki jadwal khusus masuk kelas untuk memberikan layanan. Sehingga dalam pemberian layanan dilakukan saat tidak ada guru atau jam kosong baru BK masuk dan bisa memberikan layanan. (3) Ruang BK yang masih kurang layak, ruangan juga hal yang sangat penting untuk menunjang berjalannya kegiatan BK dalam memberikan layanan. (4) Kurang kerja sama antara wali kelas, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, sehingga kami kesulitan dalam menemukan semua permasalahan siswa. Apalagi guru BK disini cuma satu dan memegang semua kelas, tentu ini juga menjadi kendala. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kendala tersebut, diantaranya. Faktor intern, maksudnya kemampuan diri saya dalam melaksanakan layanan orientasi masih kurang efektif. Karena memang saya bukan dari lulusan BK sehingga masih kurang memahami secara detail prosedurnya. Factor ektern, yaa seperti kurangnya dana untuk membeli fasilitas seperti proyektor dan lainnya. Ada beberapa solusi yang kami gunakan, untuk meminimalisir kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan layanan orientasi, diantaranya. Kami menggunakan fasilitas seadanya, untuk memanfaatkan sebagai media dalam memudahkan pemberian layanan. Mengajak semua elemen yang ada di sekolah untuk lebih meningkatkan kerja sama untuk membantu penyesuaian diri peserta didik, terutama wali kelas, waka kesiswaan, dan osis.”<sup>42</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Salman Farisi, sebagaimana dalam kutipan wawancara di bawah ini:

---

<sup>42</sup> Dahruji, Guru BK MA Atsarus Salafiyah, wawancara langsung, (tanggal 26 Februari 2020).

“Kalau kendala atau hambatan dalam pelaksanaan layanan tentu sangat banyak apalagi disini sekolah swasta. Kendala atau hambatan diantaranya: ( 1). Pertama itu kendala kami disini adalah sarana dan prasarana yang masih sangat kurang memadai, apalagi sarana yang berkaitan dengan BK sangat minim sekali. (2). Disini juga yang menjadi kendala guru BK hanya satu orang dan itupun masih merangkap guru mapel, tentu ini menjadi Kendal yang lumayan mengganggu kegiatan layanan. Karena memang kami masih kekurangan guru.(3). Guru BK juga tidak memiliki jam masuk kelas, sehingga dalam memberilakan layanan secara klasikal masih menunggu kelas kosong atau sedang tidak ada guru yang mengajar di kelas itu. Dan masih banyak kendala lainnya yang tidak bisa kami sebutkan semuanya terlalu banyak. Factor yang menyebabkan kendala tersebut sangat beragam. Kalau kendalanya berkenaan dengan sarana dan prasarana faktornya itu ya dana, sekolah ini swasta jadi biaya untuk membeli fasilitas sangat minim. Kalau kendala berkenaan dengan jam masuk kelas, faktornya itu karena kekurangan guru sehingga bk merangkap jadi guru mapel, juga guru bk masih satu tidak memungkinkan kalau dikasih jam masuk kelas. Solusi yang kami lakukan adalah memanfaatkan fasilitas yang ada, yang penting mampu sekreatif mungkin dalam memanfaatkannya tidak akan jauh beda hasilnya. Karena memang begini adanya, tapi kami masih berusaha untuk lebih memaksimalkannya. Itu saja kalau berkenaan dengan solusi pelaksanaan layanan BK, lebih detailnya bisa ditanyakan ke guru BK.”<sup>43</sup>

Selain itu Hermanto selaku siswa kelas X juga menyampaikan, sebagaimana dari hasil kutipan wawancara berikut ini:

“Ada kak, kalau kendala guru BK dalam pemberian layanan itu menurut saya karena tidak punya jam masuk kelas, sehingga kadang mendadak guru BK masuk kelas. Terus fasilitas saat memberikan layanan, jarang pakai laptop dan proyektor, Cuma pakek ceramah terus, sehingga membuat kami jenuh. Kesulitan saya saat mengikuti layanan klasikal itu, sulit memahami materi yang diberikan. Apalagi saat penjelasan tentang peraturan dan sanksinya. Terlalu banyak sehingga kadang lupa. Cepat jenuh juga kalau Cuma dengan sistem ceramah, ngantuk dan lainnya. Biasanya itu guru BK mengajak kita keluar kelas, seperti memberikan layanan di ruang perpustakaan. Selain itu untuk membuat kita tidak jenuh mengajak berdiskusi.”<sup>44</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ahmad Subhan Wahyudi siswa kelas X juga, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

<sup>43</sup> Salman Farisi, Kepala Sekolah Atsarus Salafiyah, wawancara langsung (tanggal 27 Februari 2020.

<sup>44</sup> Hermanto, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

“Kendala saat pelaksanaan layanan itu kak, sama kayak jam masuk kelas guru BK yang masih tidak ada. Terus selain itu Guru BK disini Cuma satu, tentu sangat kesulitan sekali dalam memberikan layanan terhadap semua kelas. Kalau Kendala saya pribadi itu, memang masih sulit beradaptasi walaupun sudah diberikan layanan orientasi, karena disini pondok, terutama sulit dalam peraturannya itu kak. Kesulitan pelaksanaan layanannya itu faktanya itu dari kemampuan sekolah dalam memenuhi sarana dan prasaran yang masih kurang, sehingga berdampak terhadap pelaksanaan layanan. Kalau factor saya pribadi, itu karena memang bedanya lingkungan saya yang dulu dengan yang sekarang. Solusinya itu guru BK menggunakan fasilitas seadanya. Kadang kita juga langsung belajar ke luar, seperti mengunjungi perpustakaan disana kita diberi penjelasan apa gunanya perpustakaan, gimana cara pinjam buku dan lainnya. Selain itu kita belajar dari kakak tingkat kita yang sudah lebih lama dan pengalamannya tentu lebih banyak disini. Itu solusi yang digunakan.”<sup>45</sup>

Rosidi selaku siswa kelas X MA Atsarus Salafiyah juga ikut menyampaikan mengenai Kendal, factor, dan solusi yang digunakan dalam pelaksanaan layanan orientasi, sebagaimana dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Berbicara tentang Kendal pasti banyak kak, disini itu masih belum maksimal pelayanannya. Kalau kendala yang saya alami itu saat mengikuti pemberian layanan orientasi adalah malas kalau selalu dilakukan dengan teknik ceramah. Kalau saya lihat kendala BK itu diantaranya kurangnya personel guru BK, sehingga satu sekolah hanya dipegang oleh satu guru BK. Kemudian jam masuk kelas tidak ada, sehingga kalau ada 2 kelas yang kosong atau tidak ada guru maka guru BK harus memilih mana yang akan didahulukan. Penyebab kesulitan yaitu dari saya sendiri, motivasinya kurang mungkin kak. Selain itu kurang menarik juga. Solusinya guru BK mewajibkan semua ikut, sehingga walaupun malas saya tetap ikut. Selain itu BK juga mengadakan layanan diluar kelas, seperti langsung mengenalkan dengan perpustakaan, melihat sarana dan prasaran secara langsung, seperti Lab IPA, komputer, lapangan dan lain sebagainya. Sehingga rasa jenuh itu lebih hilang kalau sudah memahami secara langsung kelapangan.”<sup>46</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sinta Nuria salah satu siswi kelas X, sebagaimana hasil kutipan wawancara berikut ini:

<sup>45</sup> Ahmad Subhan Wahyudi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020).

<sup>46</sup> Rosidi, Siswa kelas X, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2020).

“Kendala saat pelayanan orientasi diantaranya tidak ada jam masuk kelas untuk guru BK, sehingga hanya memanaatkan kelas kosong atau saat tidak ada guru. Layanan yang diberikan masih menggunakan fasilitas seadanya karena kurangnya fasilitas tersebut. Terbatasnya pesonel guru BK, disini cuma satu guru BK dan memegang semua kelas. Sehingga ini menjadi kendala. Penyebabnya , karena terbatasnya kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan terhadap fasilitas BK. Sehingga membuat kita dalam menerima layanan masih belum maksimal. Dengan memberikan layanan secara langsung kelapangan yang ingin diperkenalkan. Dilakukan secara kelompok dengan berdiskusi dengan guru BK dan siswa. Memanfaatkan siswa senior untuk lebih memperkenalkan kita terhadap lingkungan sekolah.”<sup>47</sup>

Terakhir disampaikan oleh siswi kelas X Atsarus Salafiyah atas nama

Maulidatul Jannah, sebagaimana hasil kutipan wawancara berikut ini:

“Banyak sekali kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan. Diantaranya: Hanya ada satu guru BK sehingga kewalahan dalam proses pemebrian layanan terhadap peserta didik. Tidak ada jam masuk kelas, sehingga dalam pemebrian layanan masih menunggu jam kosong, dan tidak tentu waktunya. Fasilitas yang masih kurang memadai, sehingga guru BK hanya menggunakan ceramah saat memberikan layanan. Kalau dari siswa kendalanya, sulit memahami, kurang tertarik dan lain sebgainya. Penyebabnya sama seperti yang lain, sekolah masih belum mampu membeli fasiltas yang memadai dalam membantu pelaksanaan layanan. Solusi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan fasiltas yang ada dengan cara yang kreatif. Bekerja sama dengan osis dalam pengenalan terhadap organisasi yang ada disekolah. Langsung mengenalkan sarana dan prasaran dan menjelaskan ditempat.”<sup>48</sup>

Itulah beberapa factor penghambat dan solusi yang digunakan. Selain ada factor penghambat tentu ada factor pendukung dalam pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Berikut hasil wawancara dengan guru BK melalui telepon:

“Disana itu dek, pendukung pelaksanaan layanan orientasi itu diantaranya Kepala sekolah. Beliau sangat mendukung kegiatan guru BK terlaksana dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari kepeduliannya terhadap kegiatan BK. Selain itu ketua yayasan juga mengapresiasi jika nanti guru BK benar-benar berasal dari lulusan pendidikan sesuai bidangnya. Jadi saya sudah diskusi dengan kepala sekolah untuk bisa mengembangkan BK ini

<sup>47</sup> Sinta Nuria, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 Maret 2020).

<sup>48</sup> Maulidatul Jannah, Siswi kelas X, wawancara langsung, (tanggal 02 2020).

dengan merekrut guru BK sesuai bidangnya dan kepala sekolah mendukung hal tersebut.”

Dari hasil wawancara pada focus ketiga ini dengan beberapa narasumber baik itu kepala sekolah, guru BK dan beberapa siswa kelas X. dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan orientasi untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, diantaranya: (1). Kendala dari sarana dan prasarana terutama yang mendukung dalam pelaksanaan layanan orientasi masih sangat kurang memadai. (2). Kendala jadwal atau jam masuk kelas, guru BK tidak memiliki jam masuk kelas sehingga harus menunggu jam pelajaran yang kosong. (3). Personel guru BK hanya satu orang, guru BK hanya satu orang dan memegang semua kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII. (4). Kurang kerja sama antara elemen sekolah, sehingga membuat guru BK kewalahan dalam memberikan layanan terhadap siswa. Dan beberapa kendala lainnya. Itulah beberapa kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Solusi yang digunakan untuk meminimalisir atau saat menghadapi kendala dalam pelaksanaan layanan orientasi ada beberapa yang dilakukan. Diantaranya, melaksanakan layanan langsung ke obyek yang mau diperkenalkan. Kemudian, memanfaatkan osis dan siswa senior untuk membantu atau bekerja sama dalam melaksanakan layanan orientasi. Selain itu, guru BK juga mengadakan pertemuan dengan wali siswa.

Data hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan orientasi, dan solusi yang

digunakan dalam membantu siswa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan orientasi. *Pertama*, saya lihat fasilitas yang ada disana sangat minim sekali terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan, contoh disana itu proyektor ada satu dan itu pun sudah lama tidak digunakan karena masih bermasalah. Sehingga saat melaksanakan layanan klasikal lebih sering menggunakan teknik ceramah. *Kedua*, guru BK disana cuma ada satu orang saja. Sehingga satu guru BK harus memegang enam kelas. Tentu hal tersebut peneliti anggap kendala, karena sudah tidak ideal. Karena biasanya setiap angkatan itu ada guru BK tersendiri. Kendala lainnya yaitu, tidak memiliki jam atau jadwal masuk kelas. Guru BK dalam memberikan layanan terhadap peserta didik masih menunggu kelas tersebut kosong atau dalam keadaan tidak ada gurunya, disitu baru guru BK bisa melaksanakan layanan secara klasikal. Itu beberapa kendala yang peneliti temukan saat melakukan observasi atau pengamatan.<sup>49</sup>

Sedangkan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diantaranya kepala sekolah. Semangat guru bk juga menjadi factor pendukung pelaksanaan layanan orientasi. Siswa juga mengikuti setiap kegiatan layanan orientasi sehingga peneliti rasa peserta didik juga menjadi factor pendukung terlaksananya layanan orientasi bimbingan dan konseling.

---

<sup>49</sup> Observasi (tanggal 11 Maret 2020) di MA Atsarus Salafiyah Oro Dalam Sejati Camplong Sampang.

## B. Temuan Penelitian

Dari hasil data yang didapat oleh peneliti saat melakukan penelitian di MA Atsarus Salafiyah, dengan menggunakan beberapa metode pengeumpulan data baik melalui wawancara, obeservasi dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

1. Gambaran penyesuaian diri siswa kelas X dengan lingkungan sekolah di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang.

Temuan penelitian berkaitan dengan penyesuaian diri siswa di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Ada yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri atau adaptasi dengan lingkungan sekolah, terutama dengan peraturan, dengan sistem kegiatan belajar, guru dan teman-temannya. Kebanyakan yang mengalami kesulitan beradaptasi ini siswa yang pindahan dan baru mondok, sehingga butuh waktu lama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbasis pondok pesantren.
- b. Ada yang sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dengan baik. Kebanyakan yang sudah mampu beradaptasi tersebut karena memang sudah dari MTs sekolah di sana dan sudah lama mondok, sehingga sudah memahami keadaan lingkungan disana.
- c. Ada juga sebagian peserta didik sudah mampu beradptasi dengan peraturan sekolah, sistem belajar. Namun kesulitan dalam berinteraksi dengan teman bagian perempuan dan sebaliknya. Karena memang antara

laki-laki dan perempuan itu dipisah, sehingga jarang berinteraksi antara bagian perempuan dan laki-laki.

2. Pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang.

Beberapa penemuan berkaitan dengan pelaksanaan pelaksanaan layanan orientasi yang dilaksanakan oleh guru BK MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang, berdasarkan hasil pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi antara lain:

- a. Pelaksanaan layanan orientasi diberikan pada awal masuk sebelum aktif sekolah, yang dilaksanakan oleh sekolah dan bekerja sama dengan beberapa elemen yang ada di sekoalah termasuk guru BK.
  - b. Dilaksanakan pada semester pertama beberapa kali dan di semester kedua.
  - c. Pelaksanaan layanan orientasi tidak hanya diberikan terhadap siswa baru saja, melainkan setiap kelas pasti diberikan layanan orientasi.
  - d. Pelaksanaan layanan orientasi menggunakan beberapa metode diantaranya: diberikan secara klasikal, secara kelompok, secara individual, dan juga terhadap orang tua siswa.
  - e. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan layanan orientasi setiap kelas itu berbeda-beda, diantaranya.
3. Kendala dan solusi yang digunakan dalam pelaksanaan layanan orientasi untuk membantu penyesuaian diri siswa di MA Atsarus Salafiyah.
    - a. Kendala berkaitan dengan sarana dan prasarana, terutama yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan layanan orientasi sangat minim dan terbatas sekali.

- b. Kendala jumlah pesonel guru BK yang masih kurang, disana Cuma terdapat satu guru BK yang memegang semua kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sehingga ini menjadi kendala dalam pelaksanaan setiap layanan.
- c. Kendala jadwal masuk kelas, guru BK tidak memiliki jam masuk kelas sehingga dalam pelaksanaan layanan klasikal masih mennggu jam kosong atau sedang tidak ada guru dalam kelas.
- d. Guru BK merangkap menjadi guru mata pelajaran, selain kurangnya pesonel, guru BK masih merangkap jadi guru mapel, sehingga semakin sulit untuk maksimal dalam pemberian layanan.
- e. Solusi yang digunakan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, selain itu meningkatkan kerjasama semua elemen sekolah. Sehingga walaupun banyak kendala yang dihadapi mampu diminmalisir.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penyesuaian diri siswa kelas X dengan lingkungan sekolah di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang.**

Penyesuaian diri atau adaptasi merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh semua orang terutama peserta didik. Karena tanpa penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan sekolah tentu peserta didik akan mengalami banyak kesulitan mulai dari kesulitan berinteraksi dengan teman-temannya, guru, dan lainnya. Selain itu juga akan menghambat proses perkembangan diri peserta didik itu sendiri, karena tanpa penyesuain diri yang baik peserta didik akan kesulitan memenuhi kebutuhan yang ada dalam lingkungan yang ditempati. Sehingga akan merasa tidak nyaman dan akan menimbulkan konflik terutama dengan diri dan lingkungannya. Hal ini

sesuaian dengan teori yang dipaparkan. penyesuaian diri menurut Scheneiders adalah suatu proses yang melibatkan respons-respons mental dan perubahan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup.<sup>50</sup> Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup respons mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya dengan guru BK, menyimpulkan penyesuaian diri atau adaptasi adalah kemampuan seseorang untuk menyelaraskan diri dengan lingkungan yang ditempati. Artinya jika seseorang mampu memahami dan bisa menerima apa saja yang ada di lingkungan itu dengan baik maka itu lah penyesuaian diri. Penyesuaian diri itu sangat penting sekali, karena penyesuaian diri atau adaptasi adalah modal awal kita untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kita tempati. Peserta didik harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik itu dalam sosialnya, dengan teman-temannya, gurunya dan semua yang berkaitan. Selain itu juga dengan peraturan sekolah, sarana dan prasarana, sistem kegiatan belajar, kurikulum, dan yang lainnya. Jika peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan itu

---

<sup>50</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 79.

<sup>51</sup>Asrori, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 272.

semua maka akan terhambat terutama dalam perkembangannya. Oleh karena itu penyesuaian diri itu sangat penting bagi peserta didik.

Penyesuaian diri atau adaptasi peserta didik di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang secara keseluruhan sudah cukup baik. Artinya lebih banyak yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Akan tetapi tentu tidak seratus persen mampu menyesuaikan diri semua. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan keadaanya pun beragam, diantaranya:

*Pertama* ada yang sangat sulit beradaptasi, hal ini dilihat dari siswa tersebut berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, siswa yang memiliki kesulitan beradaptasi jarang berinteraksi dan sering menyendiri, serta gugup dan tidak percaya diri saat berbicara terutama dengan guru. Selain itu sering terlambat masuk sekolah dan merasa tidak nyaman berada di sekolah. Ada beberapa factor diantaranya latar belakang sekolah SLTP siswa tersebut berbeda-beda, latar belakang tempat tinggal yang berbeda. Mereka lebih sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah, terutama dengan peraturan dan kebiasaan disini. Karena disini berbasis pondok pesantren peraturannya itu masih erat dengan peraturan agama. Sehingga dari latar belakang yang berbeda akan menyebabkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik juga berbeda.

*Kedua* mulai bisa beradaptasi dengan beberapa hal. Contohnya ada peserta didik yang sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya baik dengan teman dan guru, namun masih memiliki kesulitan beradaptasi dengan sistem kegiatan belajar mengajar, seperti dengan kurikulum, peraturan sekolah, dan kegiatan lainnya.

*Ketiga* sudah memiliki penyesuaian yang baik. Hal ini dilihat dari aspek sosialnya yang sudah mampu menyesuaikan diri baik dengan guru sesama teman dan kakak tingkatnya, dan memiliki banyak teman serta aktif mengikuti kegiatan baik ektra maupun intra sekolah. Dari aspek dengan lingkungan juga sudah mampu memahami dan mampu mengikuti setiap kegiatan dengan baik baik kegiatan belajar, peraturan sekolah, kurikulum peserta didik tersebut sudah memiliki kemampuan tersebut.

Adapun factor yang menyebabkan beragamnya kemampuan penyesuaian peserta didik antara lain:

a) Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatar belakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

b) Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih tenang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi memengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c) Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dilakukan bahwa adanya

frustasi, kecemasan, dan cacat mental dapat melatar belakangi adanya hambatan penyesuaian diri.<sup>52</sup>

d) Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap proses penyesuaian diri peserta didik jika keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada naggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri dan sebaliknya.

e) Tingkat religiusitas dan budaya

Religiusitas merupakan factor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustasi dan ketegangan lainnya.<sup>53</sup>

**2. Pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang.**

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>54</sup> Menurut Prayitno orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di

---

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 84

<sup>53</sup> Ibid. hlm.85

<sup>54</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2015), hlm. 225.

sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.<sup>55</sup>

Pelaksanaan layanan orientasi bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru BK di MA Atsarus Salafiyah pada semester pertama dan semester kedua. Layanan orientasi diberikan kepada semua kelas bukan hanya siswa baru. Kegiatan layanan orientasi merupakan usaha untuk membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik mampu memanfaatkan semua fasilitas yang ada untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Selain itu untuk membantu peserta didik merasa nyaman berada di lingkungan sekolah dan terhindar dari konflik yang menghambat perkembangan dirinya.

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi *pemahaman*, layanan orientasi bertujuan membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya. Dilihat dari *fungsi pencegahan*, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungan yang baru. Dilihat dari *fungsi pengembangan*, apabila individu mampu menyesuaikan diri dengan baik dan

---

<sup>55</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 137.

mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah MA Atsarus Salafiyah diantaranya, dengan klasikal. Artinya guru BK masuk kelas kemudian memberikan materi yang berkenaan dengan lingkungan sekolah, baik itu peraturan, sistem kegiatan belajar, dan lainnya. Teknik yang digunakan seperti biasa ekspositori atau ceramah. Namun metode ini tidak tentu jadwalnya, karena memang BK disini tidak ada jam masuk kelas secara khusus atau terjadwal. Jadi guru bk menggunakan waktu jam kosong atau saat tidak ada guru. Baru BK masuk memberikan layanan. Selain itu juga dengan kelompok, guru bk melaksanakan orientasi dengan sistem kelompok dengan cara memanggil beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan beradaptasi lalu kami berikan arahan dan penjelasan mengenai kesulitan yang dialami. Juga dengan pertemuan dengan orang tua siswa, guru bk bukan hanya memberikan layanan orientasi kepada peserta didik. Akan tetapi terhadap orang tua juga, biasanya guru bk memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang kegiatan apa saja yang ada di sekolah ini, tentang sistem kegiatan belajar mengajar, dan lainnya. Sehingga orang tua siswa juga mengetahui dan mendukung serta mengontrol anaknya. Selain itu juga dilakukan secara individu, orientasi individu ini dilakukan jika ada siswa baru yang pindah dari sekolah lain. Guru bk memberikan layanan orientasi

---

<sup>56</sup> Ibid, hlm.138.

berkenaan dengan lingkungan sekolah baik itu keadaan sosialnya, peraturan, kegiatan belajar, kurikulum, dan lain sebagainya.

Proses layanan orientasi mulai dari perencanaan hingga akhir bisa dilaksanakan melalui berbagai teknik, yaitu:

- a. Format lapangan, format ini ditempuh apabila peserta layanan (siswa) melakukan kegiatan keluar kelas atau ruangan dalam rangka mengakses objek tertentu yang menjadi isi layanan.
- b. Format klasikal, dengan format ini orientasi dilaksanakan di dalam kelas atau ruangan.
- c. Format kelompok, secara umum polanya sama dengan klasikal, yaitu dilakukan secara berkelompok dan terdiri dari jumlah kelompok yang terbatas misalnya, 5-10 orang saja.
- d. Format individual, format ini khusus dilakukan terhadap individu tertentu dan isi layanannya juga disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.
- e. Format politik, dengan format ini konselor atau pembimbing berupaya menghubungkan dan mengaktifkan pihak-pihak diluar peserta untuk memberi dukungan dan menguntungkan peserta layanan. Pihak tersebut tentu yang bersangkutan dengan isi layanan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 139-140.

**3. Factor pendukung dan kendala serta solusi yang digunakan dalam pelaksanaan layanan orientasi untuk membantu penyesuaian diri siswa di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang.**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling tentu setiap sekolah memiliki kendala tersendiri yang dihadapi saat memberikan layanan terhadap peserta didik, tidak mungkin bisa berjalan dengan mulus tanpa hambatan atau kendala. Dari hasil wawancara dengan guru BK berkaitan dengan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, diantara kendalanya:

1. Kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan pelaksanaan layanan. Seperti laptop, proyektor, dan lainnya.
2. Tidak ada jam masuk kelas secara khusus, maksudnya bk tidak memiliki jadwal khusus masuk kelas untuk memberikan layanan. Sehingga dalam pemberian layanan dilakukan saat tidak ada guru atau jam kosong baru BK masuk dan bisa memberikan layanan.
3. Ruang BK yang masih kurang layak, ruangan juga hal yang sangat penting untuk menunjang berjalannya kegiatan BK dalam memberikan layanan.
4. Kurang kerja sama antara wali kelas, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, sehingga kami kesulitan dalam menemukan semua permasalahan siswa. Apalagi guru BK disini Cuma satu dan memegang semua kelas, tentu ini juga menjadi kendala.

Jika kendala tersebut tidak cepat diatasi maka akan menghambat proses pemberian layanan orientasi dan apabila layanan sudah terhambat

maka akan menghambat penyesuaian diri peserta didik. Bagi siswa ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang baru dimasuki itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya nanti. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru dimasukinya tersebut.<sup>58</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kendala tersebut, diantaranya. Faktor intern, maksudnya kemampuan guru dalam melaksanakan layanan orientasi masih kurang efektif. Karena memang guru BK bukan dari lulusan BK sehingga masih kurang memahami secara detail prosedurnya. Faktor ektern, seperti kurangnya dana untuk membeli fasilitas seperti proyektor dan lainnya. Selain dari hasil wawancara dengan guru BK diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan orientasi.

*Pertama*, saya lihat fasilitas yang ada disana sangat minim sekali terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan, contoh disana itu proyektor ada satu dan itupun sudah lama tidak digunakan karena masih bermasalah. Sehingga saat melaksanakan layanan klasikal lebih sering menggunakan teknik ceramah.

*Kedua*, guru BK disana cuma ada satu orang saja. Sehingga satu guru BK harus memegang enam kelas. Tentu hal tersebut peneliti anggap kendala, karena sudah tidak ideal. Karena biasanya setiap angkatan itu ada guru BK

---

<sup>58</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2015), hlm. 256.

tersendiri. Kendala lainnya yaitu, tidak memiliki jam atau jadwal masuk kelas. Guru BK dalam memberikan layanan terhadap peserta didik masih menunggu kelas tersebut kosong atau dalam keadaan tidak ada gurunya, disitu baru guru BK bisa melaksanakan layanan secara klasikal. Itu beberapa kendala yang peneliti temukan saat melakukan observasi atau pengamatan.

Factor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan orientasi diantaranya kesadaran kepala sekolah terhadap pentingnya peran guru BK di sekolah, sehingga kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru BK. Selain itu guru BK itu sendiri walaupun bukan berasal dari lulusan pendidikan bimbingan dan konseling, semangat dan usahanya menjadi pendukung terlaksananya layanan dan kegiatan BK. Hal ini terbukti dari guru bk meningkatkan ilmu tentang bk dengan ikut pelatihan dan seminar dan bergabung dengan musyawarah guru bimbingan dan konseling. Selain itu peserta didik juga menjadi factor pendukung, hal ini dilihat dari peserta didik ikut setiap layanan yang diberikan oleh guru bk.

Setiap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan pasti juga ada yang namanya solusi yang akan digunakan untuk meminimalisir kendala yang sedang dihadapi, sehingga walaupun kendala sesulit apapun pasti bisa diminimalisir bahkan bisa diatasi dengan solusi yang sesuai dan dianggap mampu mengatasinya. Beberapa solusi yang digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan orientasi untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Ada beberapa solusi yang kami gunakan, untuk meminimalisir kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan layanan orientasi, diantaranya. menggunakan fasilitas seadanya, untuk memanfaatkan

sebagai media dalam memudahkan pemberian layanan. Mengajak semua elemen yang ada di sekolah untuk lebih meningkatkan kerja sama untuk membantu penyesuaian diri peserta didik, terutama wali kelas, waka kesiswaan, dan osis. Sehingga tujuan pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu siswa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dapat tercapai dengan baik.